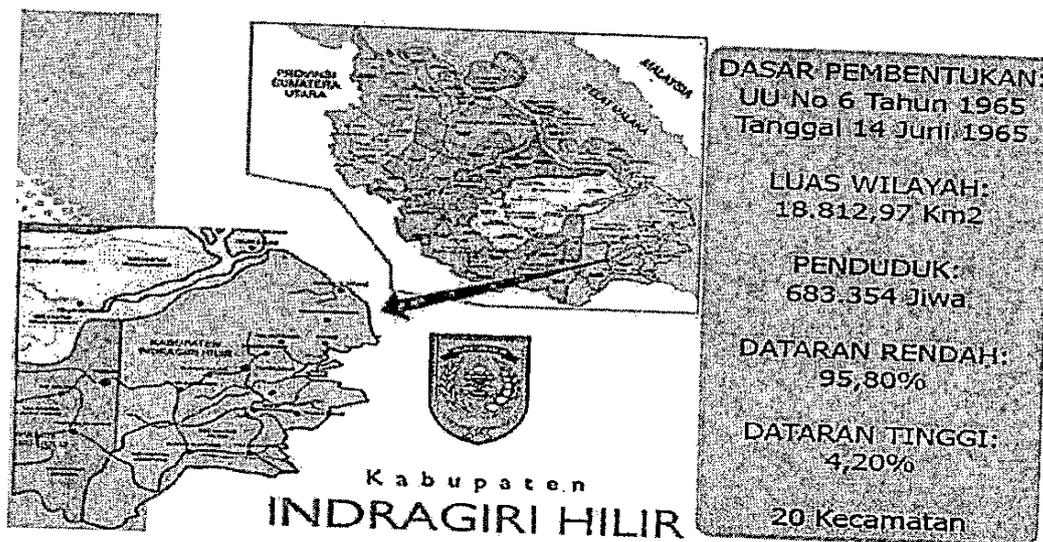


BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1. Obyek Penelitian.

Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 1965 tanggal 14 Juni 1965 (LN RI No. 49). Kabupaten Indragiri Hilir terletak di pantai Timur pulau Sumatera, merupakan gerbang selatan Propinsi Riau, dengan luas daratan 11.605,97 km² dan perairan 7.207 Km² berpenduduk kurang lebih 683.354 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis, Indragiri Hilir yang sebelumnya dijuluki "Negeri Seribu Parit" yang sekarang terkenal dengan julukan "*NEGERI SERIBU JEMBATAN*" dikelilingi perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, parit, rawa-rawa dan laut, secara fisiografis Kabupaten Indragiri Hilir beriklim tropis merupakan sebuah daerah dataran rendah yang terletak diketinggian 0-4 meter di atas permukaan laut dan dipengaruhi oleh pasang surut. 0 36' Lintang Utara; 07' Lintang Selatan; 04 10' Bujur Timur; 02 30' Bujur Timur. Dengan batas-batas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kab. Tanjung Jabung Prop. Jambi.
- Sebelah Barat berbatas dengan Kabupaten Indragiri Hulu.
- Sebelah Timur berbatas dengan Propinsi Kepulauan Riau(Lihat Peta)



Gambar:1
Letak Geografi Kabuapaten IndraGiri Hilir-Riau

4.1.1. Data Penduduk

Kabupaten Indragiri Hilir ibaratnya Indonesia Mini, tempat bermukimnya berbagai suku bangsa, diantaranya populasi dengan jumlah yang cukup besar adalah suku Melayu, suku Bugis/Makasar, dan Banjar. Suku Melayu merupakan penduduk yang telah lama bermukim di daerah ini, kemudian dalam perjalanan waktu komunitas ini berassimilasi dengan komunitas lainnya yang datang kemudian. Kedatangan orang Bugis/Makasar dan Banjar berhasil bersama orang Melayu membuka perkebunan-perkebunan kelapa dan ladang-ladang padi yang luas dari hutan-hutan rawa yang sangat subur dengan membangun parit-parit yang jumlahnya sangat banyak, sehingga Indragiri Hilir di kenal juga dengan sebutan negeri seribu parit, negeri penghasil kelapa terbesar dan sebagai lumbung padi.

Suku-suku lainnya seperti Minang, Jawa, Tapanuli dan sebagainya datang sebagai pedagang, buruh dan pegawai pemerintah yang pada umumnya tinggal di kota-kota dan pasar-pasar. Semua suku bangsa yang hidup di Indragiri Hilir ini dengan budaya dan tradisinya masing-masing hidup dengan damai berdampingan. Budaya mereka saling terjaga dan perlahan-lahan mulai berbaur menjadi pendukung budaya nasional. Mereka juga telah menjadi suatu generasi baru dengan cara pandang yang semakin maju dan ingin secara bersama-sama membangun tanah kelahirannya sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak tertinggal dari daerah lainnya.

Tabel:1

Sirkulasi Jumlah Penduduk di Hitung Dalam Bulan
di Tiap-Tiap Kecamatan Pada Kabupaten Indra Gili Hilir-Riau

NO	KECAMATAN	PENDUDUK AWAL BULAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	J. P.
1	TEMBILAHAN	31.114	30.489	61.603
2	TEMPULING	13.631	13.960	27.591
3	KUINDRA	17.254	16.560	33.814
4	ENOK	19.241	18.141	37.382
5	TANAH MERAH	17.122	15.277	32.399
6	RETEH	22.408	22.079	44.487
7	KERITANG	29.630	28.942	58.572
8	MANDAH	23.953	22.984	46.937
9	GAS	11.681	11.405	23.086
10	KATEMAN	25.086	20.452	45.538
11	BATANG TUAKA	13.116	13.230	26.346
12	GAUNG	19.944	20.340	40.284
13	TEMBILAHAN HULU	19.020	19.747	38.767
14	PELANGIRAN	16.280	13.444	29.724
15	TL. BELENGKONG	9.966	9.058	19.024
16	PL. BURUNG	14.590	14.781	29.371
17	KEMUNING	9.854	9.879	19.733
18	SUNGAI BATANG	6.348	6.131	12.479
19	CONCONG	6.613	6.446	13.056
20	KEMPAS	15.011	14.340	29.351
	JUMLAH	341.862	327.685	669.547

Tabel:2
Jumlah Kelahiran, Kematian, Penduduk, Data dan Pindah
di Tiap-Tiap Kecamatan Pada Kabupaten Indra Gili Hilir-Riau (Laki/Perempuan)

NO	KECAMATAN	LAHIR			MATI			DATANG			PINDAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	TEMBILAHAN	4	4	8	3	3	6	20	15	35	25	24	49
2	TEMPULING	10	4	14	1	4	5	2	1	3	8	8	16
3	KUINDRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ENOK	11	8	19	6	4	10	11	12	23	8	9	17
5	TANAH MERAH	7	6	13	3	4	7	-	-	-	5	5	10
6	RETEH	3	4	7	1	1	2	3	4	7	-	1	1
7	KERITANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	MANDAH	6	11	17	3	4	7	24	12	36	1	2	3
9	GAS	16	14	30	5	2	7	2	1	3	3	1	4
10	KATEMAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	BATANG TUAKA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	GAUNG	6	9	15	3	5	8	6	5	11	-	-	-
13	TEMBILAHAN HULU	4	2	6	5	2	7	10	5	15	1	3	4
14	PELANGIRAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	TL. BELENGKONG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	PL. BURUNG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	KEMUNING	5	5	10	1	-	1	2	-	2	-	-	-
18	SUNGAI BATANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	CONCONG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	KEMPAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	72	67	139	31	29	60	80	55	135	51	53	104

Tabel:3
Jumlah Penduduk di Hitung Pada akhir Bulan
di Tiap-Tiap Kecamatan Pada Kabupaten Indra Gili Hilir-Riau

NO	KECAMATAN	PENDUDUK AKHIR BULAN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L + P
1	TEMBILAHAN	31.110	30.481	61.591
2	TEMPULING	13.634	13.953	27.587
3	KUINDRA	17.254	16.560	33.814
4	ENOK	19.249	18.148	37.397
5	TANAH MERAH	17.121	15.274	32.395
6	RETEH	22.413	22.085	44.498
7	KERITANG	29.630	28.942	58.572
8	MANDAH	23.979	23.001	46.980
9	GAS	11.691	11.417	23.108
10	KATEMAN	25.086	20.452	45.538
11	BATANG TUAKA	13.116	13.230	26.346
12	GAUNG	19.953	20.349	40.302
13	TEMBILAHAN HULU	19.028	19.749	38.777

14	PELANGIRAN	16.287	13.444	29.724
15	TL. BELENGKONG	9.966	9.058	19.024
16	PL. BURUNG	14.590	14.781	29.371
17	KEMUNING	9.860	9.884	19.744
18	SUNGAI BATANG	6.348	6.131	12.479
19	CONCONG	6.613	6.446	13.059
20	KEMPAS	15.011	14.340	29.351
	JUMLAH	341.932	327.725	669.657

4.2. Deskriptif

Peluang Bisnis dan Investasi di Kabupaten Indragiri Hilir sangat terbuka lebar bagi para Bisnisman dan Investor baik dalam negeri maupun Manca Negara untuk berbagai sektor kegiatan. Yang di tunjang semakin meningkatnya sarana dan prasarana pendukung dan apa lagi telah bergulirnya otonomi daerah, maka daerah telah mempunyai kewenangan yang luas dalam hal penanaman modal/investasi dan secara umum peluang peluang tersebut sebagai berikut:

1. PERKEBUNAN

Sektor perkebunan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir. Berbagai komoditas tanaman perkebunan yang telah dikembangkan selama ini adalah kelapa lokal, kelapa hibrida, kelapa sawit, karet, kopi, coklat dan pinang. Dari berbagai komoditas itu, kelapa lokal merupakan primadona. Potensi hasil perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir yakni produksi kelapa Dalam mencapai 390.924,28 ton pertahun dengan luas lahan 295.380,24 Ha. Untuk kelapa hybrida tercatat produksi sebanyak 67.055,69 ton dari luas lahan 28.770 Ha. Sedangkan untuk produksi kelapa sawit sebanyak 567.802,56 ton dari lahan seluas 76.353,45 Ha. Untuk jenis komoditi karet dengan luas areal 4.861 Ha, kopi 1.338 Ha, sagu 17.656 Ha, kakao 2.170 Ha, pinang 15.413, nipah 17.435 Ha. dan aneka tanaman perkebunan lainnya 303 Ha. Dengan potensi tersebut membuat Kabupaten Indragiri Hilir tercatat sebagai salah satu daerah kelapa terbesar di Dunia, bahkan dijuluki sebagai "Tanah Hampan Kelapa Dunia" Potensi lahan untuk pengembangan komoditas perkebunan adalah seluas 722.806 Ha. dan telah dimanfaatkan seliter 600.601 Ha.

2. PERIKANAN dan KELAUTAN

Peluang investasi bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari penangkapan di perairan laut, budidaya air payau (tambak), budidaya laut (keramba jaring apung), budidaya air tawar (minatani) dan pengolahan tepung ikan. Potensi perikanan tangkap di perairan laut sebesar 109,212 ton/th dengan tingkat pemanfaatan pada tahun 2008 sebesar 35.277,76 ton/th (32,30 %), dibidang budidaya perikanan daerah ini memiliki potensi lahan untuk pengembangan budidaya tambak seluas 31.600 ha dengan tingkat pemanfaatan 1.399 ha (4,42 %) dan budidaya air tawar (minatani) dengan potensi sebesar 1.657 ha baru dimanfaatkan sebesar 166 ha (10%). Sementara dibidang budidaya laut berupa pemeliharaan ikan didalam keramba jaring apung tersedia luas areal potensial yang dapat menampung sekitar 20.000 kantong keramba, dimana sampai saat ini belum termanfaatkan. Disamping itu terbuka peluang investasi dibidang industri pembuatan tepung ikan/udang, hal ini didukung dengan tersedianya bahan baku dari komoditi perikanan berupa ikan rucah yang cukup banyak yaitu sekitar 10.518,48 ton/th

3. SEKTOR PERTANIAN dan HORTIKULTURA

Sebagai daerah tropis, agraris dengan memiliki lahan yang cukup tersedia untuk pengembangan tanaman pangan dan buah-buahan berupa padi, sagu, plawija, manggis, duku, jeruk dan nenas dengan luas lahan basah (pasang surut) 23.965 ha dan lahan kering 84.864 ha. Pengembangan perkebunan masih tersedia lahan seluas 205.294 ha dengan berbagai komoditi, untuk pengembangan usaha peternakan ditawarkan adalah peternak besar dan unggas dengan di prioritaskan pada usaha ternak sapi potong, sedangkan untuk potensi pengembangan dan Investasi di bidang kelautan dan perikanan adalah usaha budidaya perikanan air payau (tambak) dengan luas kawasan 3.160 ha yang tersebar di 8 kecamatan dan ini telah dilakukan study identifikasi dan disain Kecamatan Kateman seluas 994,970 ha dan Kecamatan Kuala Indragiri seluas 951,65 ha, budi daya kerang darah (anadara granosa) dengan yg tersebar pada 4 kecamatan (Kuindra, Reteh, Tanah merah dan Mandah) dengan luas areal 2.490 ha dan budidaya keramba jaring apung dapat dikembangkan sebanyak 20.000 unit (setiap 1 unit = 10 kantong) yang baru dimanfaatkan sebanyak 120 kantong ini terdapat di Kecamatan Mandah Kuindra

4. PELUANG INDUSTRI

Konsekuensi logis pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk pengembangan berbagai komoditas memberikan peluang untuk pengembangan industri pengolahan /pembuatan pakan ternak dan ikan dengan potensi bahan baku yang cukup tersedia, industri pengolahan makanan dari ikan dan udang, industri pengolahan hasil pertanian tanaman pangan berupa pengolahan tepung beras dan ubi, industri pengolahan kecap serta makanan dari sagu dan buah buahan, Industri pengolahan kelapa terpadu beserta turunannya seperti pengolahan minyak goreng, pengolahan sabut kelapa menjadi bahan jadi, pengolahan batang kelapa menjadi bahan perabot dan pengolahan tempurung menjadi karbo aktif, Industri pengolahan kelapa sawit, dari hasil kehutanan dapat dibuat moulding, Chipwood, Sawtimber untuk modal dan peralatan rumah tangga, pengolahan limbah kayu menjadi dowel, sumpit dan bahan pensil serta industri pembuatan alat alat (suku cadang) maritim. Bidang lain yang bisa dikembangkan adalah industri pengolahan pakan ternak dan pakan ikan dengan bahan baku yang telah tersedia, misalnya kedelai dan jagung. Pada saat ini sedang dipersiapkan kawasan industri di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu Kawasan Industri Kuala Enok yang letaknya sangat strategis berhadapan langsung dengan Selat Malaka, Laut Natuna dan Pelabuhan Samudera Kuala Enok. Kawasan ini memiliki prospek pengembangan yang sangat tinggi bagi industri pembekuan ikan dan udang, minyak ikan dan tepung udang, minyak jagung, bungkil kopra, pengolahan kelapa sawit, margarine, stearin, oleic acid, fatty alcohol, polyyxilated derivatives, fatty alcohol ester dan industri metallic salt. Luas kawasan industri yang akan dikembangkan adalah 880 Ha.

5. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Dibumi Kabupaten Indragiri Hilir tersimpan berbagai potensi bahan galian yang belum terpromosikan, sehingga belum banyak di ketahui oleh para investor baik Dalam Negeri maupun Luar Negeri, potensi bahan galian yang telah diterangkan diatas terdiri dari batu bara, timah, kaolin, dan pasir kuarsa serta sumber air bawah tanah yang belum di eksplorasi, kecuali batu bara pada tahapan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi. Menilik pada sektor bahan galian batubara di Kabupaten Indragiri Hilir yang cadangan terekanya sekitar 60.480.000. ton dengan Nilai Kalori yaitu $\pm 5.606 - 6.302$ Kcal/gr terdapat peluang bagi dunia usaha untuk berinvestasi di sektor

pertambangan batubara. Dengan jumlah cadangan dan nilai kalori tersebut, batubara dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk industri maupun rumah tangga seperti pada industri yang menggunakan PLTU sebagai sarana ketenagalistrikan dan briket batubara sebagai sarana memasak rumah tangga.

Nilai investasi perusahaan-perusahaan di Kabupaten Indragiri Hilir pada sektor Pertambangan sumber daya bahan galian batubara cukup besar. Terdapat 6 (enam) perusahaan yang sedang berinvestasi pada sektor batubara diantaranya ;

1. PT. Bara Mitra Sejahtera
2. PT. Bara Prima Pratama
3. PT. Keritang Buana Mining
4. PT. Kemuning Tambang Sentosa
5. PT. Bara Batu Ampar Prima
6. PT. Kutai Tarmindo Bumi Sakti

Dari enam perusahaan tersebut di atas baru satu perusahaan yang telah melakukan eksploitasi dan tiga perusahaan telah memperoleh izin eksplorasi dengan Nilai Investasi mencapai ± Rp. 4 Tryliun

6. SEKTOR PERDAGANGAN DAN JASA

Dengan bertambahnya jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir, kebanyakan penduduk Kabupaten Indragiri Hilir berorientasi ke Jambi, Tanjung Balai Karimun, Batam, Malaysia dan Singapura serta di banggunya pelabuhan samudera Kuala Enok dan sudah diperuntukkannya lahan untuk kawasan Industri, hal ini dapat menciptakan peluang Bisnis dan Investasi pada bidang Perdagangan dan Jasa berupa kegiatan Ekspor perdagangan kapal barang dan Ferry, pengembangan jasa peti kemas dan pengolahan kawasan Industri, hal ini dapat menciptakan peluang Bisnis dan Investasi pada bidang Perdagangan dan Jasa berupa kegiatan ekspor.

7. KEHUTANAN

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki Kawasan Hutan yang sudah di Tata batas adalah seluas 395.634,94 Ha. Kawasan Hutan yang telah dikuasai/diusahakan adalah seluas 344.099,31 Ha, dengan perincian :

- Hutan Lindung P. Air Tawar, P. Cawan, P. Pisang : 34.973,05 Ha
- Hutan Produksi terbatas Sungai Keritang, Sungai Gangsal : 54.731,34 Ha
- Taman Nasional Bukit Tiga Puluh : 24.761,92 Ha

- IUPHHHK PT. Bhara Induk : 47.687,00 Ha
- IUPHHHK PT. Mutiara Sabuk Khatulistiwa : 44.959,00 Ha
- IUPHHHK PT. Bina Duta Laksana : 28.890,00 Ha
- IUPHHHK PT. Satria Perkasa Agung : 41.292,00 Ha
- IUPHHHK PT. Riau Indo Agro Palma : 9.570,00 Ha
- IUPHHHK PT. Sumatera Riang Lestasi : 48.635,00 Ha
- IUPHHHK KTH Sinar Merawang : 8.600,00 Ha

Adapun Kawasan yang masih Potensial untuk investasi adalah ± 51.535,63 Ha. merupakan kawasan mangrove eks Hak Pengusahaan Hutan PT. Thai Rajvithi yang berada di Kecamatan Tanah Merah, Reteh dan Sungai Batang.

8. SEKTOR PARIWISATA

Dari sektor pariwisata, potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir beraneka ragam, baik wisata bahari maupun wisata alam dan wisata religi.

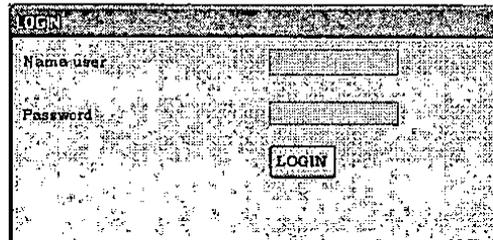
Potensi dan peluang investasi masih terbuka lebar bagi investor yang berminat dibidang kepariwisataan, yakni :

1. Pengembangan wisata Pantai Solop di Kecamatan Mandah
2. Pengembangan Wisata Bukit Berbunga, Air Terjun 86, Air Terjun Tembulon Rusa di Kecamatan Kemuning
3. Kawasan Wisata Religi, ” Situs Makam Syekh H. Abdurrahman Siddiq di Kecamatan Kuala Indragiri, dan
4. Tugu Equator di kecamatan Mandah
5. Upacara Semah Kampong
6. Rumah Kuning
7. Pantai Teritip
8. Danau Tagaraja
9. Pulau Burung
10. Bukit Api Panjang
11. Goa Api Panjang
12. Bukit Sari Intan dan Bukit Sari Segunung
13. Concong Luar

4.3. Model Perancangan Laporan Keuangan Berbasis IT

MEMULAI PROGRAM SIKADES DAN PENGISIANNYA

1. Buka/klik folder unit kerja (misalnya: 01.00 Kepala Desa) yang didalamnya terdapat file **Sikades4unit**
2. Buka/klik file **Sikades4unit** hingga muncul tampilan berikut:



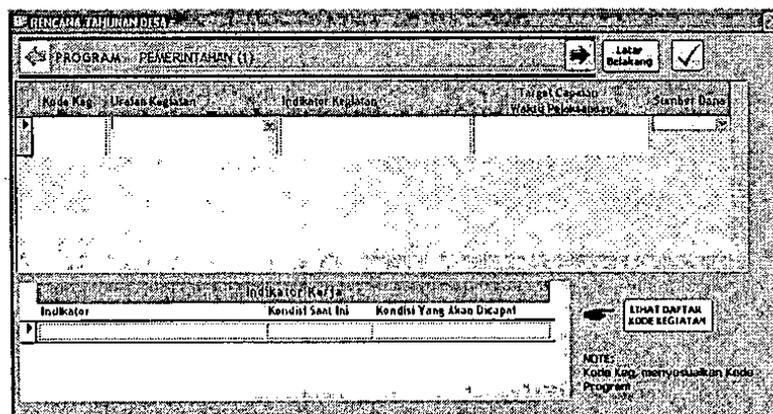
Catatan:

Isikan Nama user dan Password sesuai dengan informasi Nama user dan Password yang diberikan oleh petugas Admin

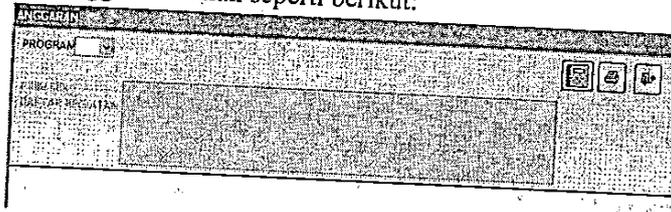
3. Setelah klik tombol **LOGIN** akan tampil main menu untuk unit kerja seperti berikut:



4. Klik tombol **Rencana Strategis** untuk mengisi informasi visi, misi dan tujuan, sesuai dengan dokumen visi, misi dan tujuan desa anda.
5. Klik tombol **Rencana Tahunan** untuk memilih Program, uraian kegiatan, dan mengisi indicator kegiatan, target capaian dan waktu pelaksanaan, sumber dana, dan indicator kerja. Contoh tampilan menu Rencana tahunan adalah seperti berikut:

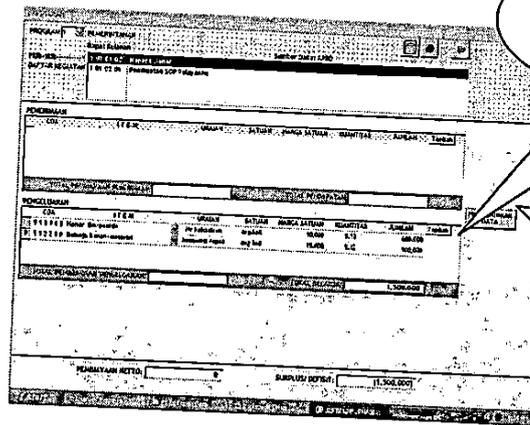


6. Setelah rencana tahunan desa ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan anggaran tiap kegiatan tersebut. Caranya dengan klik tombol **Anggaran** dari main menu untuk unit kerja. Tampilan awal menu anggaran adalah seperti berikut:



Pilih program kerja dan kegiatan yang akan disusun anggarannya, pada kolom penerimaan klik item penerimaan (bila kegiatan tersebut ada sumber penerimaannya), dilanjutkan dengan melengkapi isian kolom uraian, satuan, harga satuan dan kuantitas, selanjutnya tekan tombol **Enter**. Kemudian klik tombol **mutakhirkan data**, untuk refresh entri data yang telah dilakukan. Selanjutnya pada kolom pengeluaran klik item pengeluaran, dilanjutkan dengan melengkapi isian kolom uraian, satuan, harga satuan dan kuantitas, selanjutnya tekan tombol **Enter**. Kemudian klik tombol **mutakhirkan data** untuk refresh entri data yang telah dilakukan.

Berikut adalah contoh tampilan untuk langkah di atas:



7. Untuk melihat tampilan rinci pendapatan/belanja/pembiayaan dengan cara klik tombol 

dan untuk mencetak dengan cara klik tombol , dan bila akan keluar dari menu anggaran

klik tombol 

8. Tombol **Informasi Saldo PAGU** digunakan untuk melakukan pengecekan pagu anggaran tersedia, ajuan anggaran yang telah dibuat dan sisa pagunya.

9. Klik tombol **Rekap Kegiatan** dan tombol **Rekap Keuangan** untuk melihat tampilan rekapitulasi kegiatan dan rekapitulasi keuangan dari anggaran yang telah disusun.

10. Untuk mengakhiri penggunaan program SIKADES untuk unit kerja klik tombol 

4.4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengujian validitas instrumen pertanyaan pada saat pretest menggunakan software SPSS dihasilkan output analisis korelasi butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan adalah sebagai berikut:

Correlations

	Pretest01	Pretest02	Pretest03	Pretest04	Pretest05	Pretest06	Pretest07	Pretest08	Pretest09	Pretest10	PretestTotal	
Pretest01	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .108 100	.030 .283 100	.030 .430 100	.030 .768 100	.143 .154 100	.131 .370 100	.091 .329 100	.059 .289 100	.190 .073 100	.129 .233 100	.350 .000 100
Pretest02	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.108 .283 100	1 .005 100	-.199* .560 100	-.006 .949 100	-.028 .785 100	.067 .698 100	.097 .335 100	.091 .328 100	.074 .462 100	.235* .018 100	
Pretest03	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.030 .430 100	.030 .560 100	1 .145 100	.030 .151 100	.143 .153 100	.079 .433 100	.118 .244 100	.035 .348 100	.150 .051 100	.370* .000 100	
Pretest04	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.030 .768 100	-.199* .043 100	.145 .151 100	1 .374 100	-.090 .517 100	-.050 .824 100	.182 .107 100	.100 .324 100	.125 .215 100	.274* .025 100	
Pretest05	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.143 .154 100	-.006 .949 100	.030 .599 100	-.090 .374 100	1 .668 100	.043 .360 100	.088 .178 100	-.128 .398 100	-.013 .747 100	.208* .037 100	
Pretest06	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.131 .194 100	-.028 .785 100	-.030 .153 100	.043 .517 100	1 .668 100	.719* .000 100	.589* .000 100	.699* .000 100	.880* .000 100	.768* .000 100	
Pretest07	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.091 .370 100	.067 .506 100	.079 .433 100	-.050 .824 100	.088 .388 100	1 .000 100	.572* .000 100	.485* .000 100	.870* .000 100	.728* .000 100	
Pretest08	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.059 .580 100	.037 .335 100	.118 .244 100	.182 .107 100	-.138 .178 100	.580* .000 100	1 .000 100	.632* .000 100	.803* .000 100	.770* .000 100	
Pretest09	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.190 .073 100	.091 .368 100	.065 .348 100	.100 .324 100	-.013 .896 100	.485* .000 100	.632* .000 100	1 .000 100	.889* .000 100	.770* .000 100	
Pretest10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.120 .233 100	.074 .462 100	.150 .051 100	.125 .215 100	-.033 .747 100	.870* .000 100	.803* .000 100	.889* .000 100	1 .000 100	.804* .000 100	
PretestTotal	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.350 .000 100	.235* .018 100	.370* .030 100	.224* .025 100	.208* .037 100	.758* .000 100	.728* .000 100	.770* .000 100	.804* .000 100	1 .000 100	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Data di atas menunjukkan bahwa semua korelasi antara nilai butir pertanyaan yang meliputi pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 10 dengan nilai total semua butir pertanyaan adalah signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian berupa butir-butir pertanyaan dapat dikatakan valid atau benar-benar dapat digunakan sebagai alat ukur untuk sesuatu yang seharusnya diukur.

Dari hasil uji korelasi antara skor jawaban nomor ganjil dengan skor jawaban nomor genap pada saat pre test dihasilkan output sebagai berikut:

Correlations

		Skor Ganjil Pre	Skor Genap Pre
Skor Ganjil Pre	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 100	.998** .000 100
Skor Genap Pre	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.998** .000 100	1 100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi di atas, maka nilai r_b adalah sebesar $(2 \times 0,998) / (1 + 0,998) = 0,99$ yang artinya semua skor butir pertanyaan pada instrumen penelitian adalah reliabel artinya

kuesioner sebagai instrumen penelitian memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t test yang diolah menggunakan software SPSS, didapatkan hasil output sebagai berikut:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Posttest - Skor Pretest	38,77	100	9,870	,997
		24,15	100	12,473	1,247

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Skor Posttest - Skor Pretest				14,620	10,600	1,051	Lower	Upper
					12,516	16,724	13,785	99	,000

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman para aparatur desa meningkat setelah dilaksanakan workshop intensif SIADUK yang didukung teknologi informasi, terbukti bahwa nilai skor pemahaman tentang pengelolaan desa sebelum dilakukan workshop SIADUK adalah sebesar 24,15 menjadi 38,77. Dari uji signifikansi ditunjukkan bahwa perbedaan kondisi pemahaman terhadap pengelolaan keuangan desa tersebut adalah signifikan yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,000 yang artinya Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pemahaman para aparatur desa terhadap pengelolaan keuangan desa antara sebelum dan sesudah pelaksanaan workshop SIADUK yang didukung teknologi informasi.

Nilai teoretis maksimal rata-rata jawaban responden adalah 50 dan minimal sebesar 10 sehingga rata-ratanya adalah 30, mendasarkan pada jumlah pertanyaan sejumlah 10 butir pertanyaan dan masing-masing butir pertanyaan memiliki nilai dengan kisaran antara 1 sampai dengan 5. Berdasarkan data di atas maka meskipun belum maksimal, sebelum dilakukan workshop pemahaman para aparatur desa ada di bawah rata-rata (24,15) dan setelah dilakukan workshop meningkat menjadi di atas rata-rata (38,77).